

Persepsi Masyarakat Sedayu Desa Kediri Lombok Barat Terhadap Praktik Murabahah di Koperasi Ponpes Nurul Hakim

Muhamad Hirjan ^{1*}, Muh Ariadi Muslim ², Baiq Hadiyan ³, Dodi Febrian ⁴

¹ STEI Hamzar Lombok Timur, Indonesia

✉ hmuhamadhirjan368@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 14 2024

Revised

May 15 2024

Accepted

June 20 2024

ABSTRACT

This research aims to understand the perception of the Murabahah practice carried out by the Ponpes Nurul Hakim cooperative in implementing the Murabahah product system in Kediri Village, West Lombok. This study is a field research using qualitative case study data. In data collection, the author used interviews as a guideline with the director and employees of the Ponpes Nurul Hakim Kediri cooperative, as well as with members and the community of the Ponpes Nurul Hakim cooperative. Meanwhile, documentation was carried out by recording or obtaining data from the Ponpes Nurul Hakim cooperative, such as the history of the Ponpes Nurul Hakim cooperative, organizational structure, and financing illustrations at the Ponpes Nurul Hakim cooperative. The results of this study indicate that the perception of the Sedayu community in Kediri Village, West Lombok, towards the Murabahah practice at the Ponpes Nurul Hakim cooperative is categorized into several groups. The first group consists of those with a positive perception. The second group consists of those with a negative perception. The findings show that the community's perception of the Murabahah product in the cooperative is to avoid the interest system, with a percentage of 85.45%. Meanwhile, 13.635% expressed disagreement or negative perceptions due to a lack of community interest and understanding of the regulations and operational implementation of the Murabahah product system, caused by insufficient socialization and community curiosity.

Keywords: *Community perception, Murabahah practice, Islamic Boarding School*

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima

14 Februari 2024

Direvisi

15 Mei 2024

Diterima

20 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Praktik Murabahah yang dilakukan koperasi Ponpes Nurul Hakim dalam menjalankan sistem Produk Murabahah di Desa Kediri Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan data kualitatif studi kasus. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara sebagai pedoman kepada Direktur dan karyawan koperasi Ponpes Nurul Hakim Kediri serta para anggota dan Masyarakat koperasi Ponpes Nurul Hakim, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan melakukan pencatatan ataupun data yang diperoleh dari koperasi Ponpes Nurul Hakim seperti sejarah koperasi Ponpes Nurul hakim, struktur organisasi, dan ilustrasi pembiayaan pada koperasi Ponpes Nurul hakim. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi Masyarakat sedayu Desa Kediri Lombok Barat Terhadap Praktik Murabahah di Koperasi Ponpes Nurul Hakim, dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Kelompok pertama, masyarakat yang persepsi positif. Kedua, kelompok masyarakat yang persepsi negative. Hasil penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap produk Murabahah di dalam perkoprasian demi terhindarnya sistem bunga, dengan persentase 85,45%. Adapun pernyataan kurang setuju atau negative 13,635 karena masih kuranya keingintahuan Masyarakat serta memahami ketentuan tentang sistem dan pelaksanaan oprasional produk Murabahah disebabkan kurangnya sosialisasi dan keingin tahuan masyarakat.

Kata Kunci: *Persepsi masyarakat, Praktik murabahah, Koperasi Pondok Pesantren*

Journal Homepage

<https://jurnal.stisdafapublikasi.com/index.php/TAFUQUH/index>

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya memiliki tingkat ekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan usaha yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya¹.

Koperasi dalam peranannya meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya harus dikembangkan atas dasar semangat kerjasama dan kekeluargaan, baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan diikutsertakan secara aktif dan diberikan kesempatan yang luas untuk membangun dirinya melalui koperasi².

Kehadiran koperasi dalam masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan dan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat khususnya masyarakat sedayu desa Kediri tempat beradanya koperasi pondok pesantren (Kopontren) Nurul Hakim.

Koperasi ponpes nurul hakim dalam menjalankan usahanya selain berpegang pada regulasi pemerintah juga menganut sistem usaha yang berpegang pada nilai-nilai agama (berdasarkan syariah) khususnya dalam hal sistem pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli dengan cicilan murabahah (profit margin. Hal tersebut dilakukan karena islam mengajarkan dalam melakukan kegiatan usaha (transaksi atau kerjasama) hendaknya menggunakan prinsip islam dan tidak menggunakan sistem riba. Dengan demikian, baik itu pengurus koperasi maupun para anggotanya sama-sama menguntungkan, dalam artian bahwa untung dan rugi dibagi sama rata antara pengurus dan anggota demi kemajuan bersama³.

Kehadiran koperasi di pondok pesantren dalam bentuk kopontren memberikan nilai tambah bagi pondok pesantren dan masyarakat di sekitar pada umumnya. Mengapa bisa dikatakan demikian? Karena pondok pesantren bukan hanya sebagai pusat pengembangan pendidikan keagamaan, akan tetapi juga sebagai pusat pengembangan ekonomi umat.

Koperasi ponpes nurul hakim merupakan kopontren yang sangat maju bila dibandingkan dengan kopontren-kopontren lain yang ada di Lombok barat, mengigit

¹ A.G. Kartasaputra, *Koperasi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1984).

² Nahrinasari, "Manajemen Pemasaran Usaha Koperasi," Monograph (Bandarlampung: Aura, CV Anugrah Utama Raharja, Anggota IKAPI No. 003/LPU/2013, November 2016), <http://repository.lppm.unila.ac.id/17979/>.

³ S. H Prof. Dr. Sutan Remy sjaideh, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum* (Jakarta: Pustaka Utama Grafika, 1999).

pengembangan yang sangat maju dan pesat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah nasabah dan permodalan pada koperasi ponpes nurul hakim Kediri secara terus menerus, seperti pada tahun 2009 anggotanya sebanyak 872 orang, kemudian pada tahun 2010 meningkat menjadi 898 orang. Begitu pula dengan permodalan pada tahun 2009 berjumlah Rp 302.691.353,- dan pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 749.470.548,- serta bertambahnya unit usaha syariah di dalam praktiknya memakai sistem murabahah terjadinya peningkatan yang begitu pesat setelah adanya unit usaha syariah.

Dilihat dari praktik yang digunakan oleh koperasi nurul hakim? Sistem murabahah yang di jalankan seperti halnya pihak pengelola kopontren nurul hakim? Memberikan pinjaman modal dengan pembagian keuntungan 2-3% per bulan (syirkah Abadan) selain itu juga pihak pengelola memberikan pinjaman modal usaha dengan pembagian keuntungan peminjam 40% dan pihak koperasi mendapatkan 60% (Syirkah Inan) dan pembelian barang dan jasa (Syirkah Wujud).

Meskipun keberadaan kopontren Nurul Hakim berada di dalam Pondok Pesantren (Ponpes), akan tetapi kegiatan usahanya tidak saja di dalam ponpes ini sendiri melainkan melibatkan masyarakat di sekitar koperasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perkembangan koperasi ponpes tidak saja ditentukan oleh faktor orang-orang ponpes melainkan masyarakat di sekitar, sehingga masyarakat dapat merasakan keberadaan dalam arti kata masyarakat dapat merasakan peranannya dalam membangun ekonomi masyarakat di sekitar wilayah kerjanya. Dengan demikian, dalam merasakan peranan akan timbul persepsi terhadap koperasi baik itu persepsi yang positif bahkan bisa juga persepsi yang negatif tergantung dari koperasi tersebut apakah memajukan masyarakat sekitarnya atau sebaliknya.

Kondisi inilah yang menjadi alasan peneliti mengadakan kajian lebih mendalam tentang bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap praktik murabahah di Koperasi Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

METODE

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran secara mendalam tentang, Persepsi Masyarakat sedayu Desa Kediri Lombok Barat Terhadap Praktik Murabahah di Koperasi Ponpes Nurul Hakim dalam Penelitian ini menurut J. Moleong menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya, secara menyeluruh dan menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dan dalam situasi lapangan yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi. Pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya yang terjadi dalam satu situasi-situasi tertentu, maka menurut pemahaman pandangan tersebut peneliti harus masuk dalam dunia konseptual obyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian itu dibangun⁴.

Sedang pendekatan yang penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan dan menggali data adalah dengan menggunakan studi kasus di Koperasi Ponpes Nurul Hakim dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individual, kelompok atau masyarakat⁵.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek yang diteliti maka peneliti menghubungi data yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena penelitian ini terkait dengan fenomena yang terjadi dalam kegiatan masyarakat, sehingga untuk memahami pokok bahasan akan lebih mudah apabila menggunakan penelitian kualitatif⁶.

Oleh karena itu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan bagaimana Persepsi Masyarakat sedayu Desa Kediri Lombok Barat Terhadap Praktik Murabahah di Koperasi Ponpes Nurul Hakim⁷.

Observasi; Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data hasil pengamatan lapangan dan informasi dari responden. Dengan menggunakan metode Deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang⁸.

Dokumentasi; merupakan rekaman kejadian masa lalu yang penulis gunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran

⁴ ph. D. Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2005).

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Wali, 1988).

⁶ Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1989).

⁸ Cholid Narbuko dan H. abul Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi aksara, 2002).

umum Persepsi Masyarakat sedayu Desa Kediri Lombok Barat Terhadap Praktik Murabahah di Koperasi Ponpes Nurul Hakim⁹.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Praktek Murabahah Pada Koperasi Ponpes Nurul Hakim

Koperasi Ponpes Nurul Hakim, dalam menjalankan usahanya, tidak hanya berpegang pada regulasi pemerintah tetapi juga menganut sistem usaha yang berpegang pada nilai-nilai agama (berdasarkan syariah), khususnya dalam hal sistem pembiayaan dengan menggunakan transaksi jual beli cicilan murabahah (*profit margin*). Hal ini dilakukan karena Islam mengajarkan bahwa dalam melakukan kegiatan usaha (transaksi atau kerjasama), sebaiknya menggunakan prinsip Islam dan tidak menggunakan sistem riba. Dengan demikian, baik pengurus koperasi maupun anggotanya sama-sama mendapatkan keuntungan, dalam artian bahwa untung dan rugi dibagi secara merata antara pengurus dan anggota demi kemajuan bersama.¹⁰

Mekanisme kerja praktik murabahah (*profit margin*) di koperasi Ponpes Nurul Hakim adalah pihak koperasi memberikan pinjaman modal dengan pembagian keuntungan sebesar 2-3% per bulan. Pihak koperasi memberikan pinjaman modal sesuai dengan kebutuhan peminjam dengan kesepakatan pembagian keuntungan antara pemberi dan penerima modal. Sebagai contoh, pihak koperasi memberikan pinjaman modal sebesar Rp 1.000.000 kepada penerima pinjaman dengan kesepakatan pembagian keuntungan 2-3%, di mana penerima modal membayar angsuran sebesar Rp 120.000 per bulan selama 10 bulan¹¹.

Koperasi Ponpes Nurul Hakim memberikan seluruh dana tersebut kepada buruh (*mudharib*) untuk mengelola usaha agribisnis (bisnis dalam bidang pertanian dan peternakan), di mana buruh hanya mengeluarkan tenaga (jasa) untuk berpartisipasi dalam kerja. Keuntungan dan kerugian dibagi bersama dengan keuntungan yang disepakati untuk koperasi sebesar 60% dan untuk buruh sebesar 40%. Sedangkan dalam pembiayaan modal usaha dengan pembagian keuntungan, penerima modal mendapatkan 40% dan koperasi mendapatkan 60%. Misalnya, koperasi memberikan modal usaha sebesar Rp 2.500.000 kepada pengelola, maka keuntungan dari hasil usaha tersebut mencapai Rp 5.000.000,

⁹ Hadi, *Metode Research*.

¹⁰ Prof. Dr. Sutan Remy sjahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum*.

¹¹ Karta Sapoeatran, *Praktek Pengelolaan Koperasi* (Jakarta: Bina adiaksara, 2002).

dengan pembagian koperasi mendapatkan Rp 3.000.000 dan pengelola mendapatkan Rp 2.000.000¹².

Dalam menjalankan sistem tersebut, koperasi Ponpes Nurul Hakim juga melakukan kerjasama pengolahan pertanian atau pemupukan lahan antara pemilik lahan dan penggarap dengan pembagian keuntungan (bagi hasil) dari hasil panen yang dikelola penggarap.

Koperasi Ponpes Nurul Hakim juga beroperasi sebagai pembeli barang dan jasa, di mana harga asal pembelian barang adalah Rp 150.000, kemudian dijual kepada nasabah dengan harga Rp 175.000 sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan koperasi. Unit usaha waserda koperasi Ponpes Nurul Hakim juga melakukan kerjasama dengan perusahaan, di mana waserda membeli barang secara kredit dan menjualnya secara tunai, berdasarkan kepercayaan agen perusahaan kepada koperasi. Keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra¹³

Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Murabahah Dalam Koperasi Ponpes Nurul Hakim

Persepsi masyarakat terhadap produk Murabahah dalam koperasi dapat dilihat dari dua pandangan: pandangan sempit dan pandangan luas. Pandangan sempit mengartikan persepsi sebagai bagaimana seseorang melihat sesuatu secara langsung, sementara pandangan luas mengartikan persepsi sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu secara lebih dalam. Ini berarti bahwa persepsi tidak hanya terbatas pada penglihatan fisik, tetapi juga melibatkan pemahaman dan interpretasi seseorang terhadap suatu objek atau situasi¹⁴.

Banyak individu menyadari bahwa dunia yang mereka lihat tidak selalu sama dengan kenyataan objektif. Oleh karena itu, persepsi tidak hanya sekadar melihat sesuatu tetapi lebih pada pemahaman dan makna yang diberikan terhadap sesuatu tersebut. Dalam konteks produk Murabahah di koperasi, pemahaman yang mendalam dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip syariah sangat penting agar masyarakat dapat memahami keuntungan dan mekanisme dari produk tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap produk Murabahah dalam koperasi untuk menghindari sistem bunga adalah 85,45% positif. Hal ini

¹² Hendi. Suhendi, *Fiqh Muamalah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2002).

¹³ H. Zaki Zuhri, "pembiayaan UJKS-BMT Koperasi Kopentren Nurul Hakim," 2011.

¹⁴ Rosyadi, "Keunggulan Kompetitif berkelanjutan melalui capabletes-based competition: Memikirkan kembali tentang persaingan berbasis kemampuan, Jurnal BENFIT" 5 (2001): hlm 13.

menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat mendukung penggunaan produk Murabahah karena sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menghindari riba. Mereka melihat produk ini sebagai alternatif yang baik untuk sistem pembiayaan konvensional yang berbasis bunga.

Namun, ada juga 13,635% masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap produk Murabahah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang sistem dan pelaksanaan operasional produk Murabahah. Kurangnya sosialisasi dan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang produk ini menjadi faktor utama mengapa sebagian masyarakat memiliki persepsi negatif. Mereka mungkin merasa tidak cukup mendapatkan informasi yang jelas dan mendetail mengenai bagaimana produk ini sebenarnya bekerja.

Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai produk Murabahah. Dengan memberikan informasi yang lebih jelas dan komprehensif, masyarakat akan lebih memahami keuntungan dan mekanisme dari produk ini. Edukasi yang baik akan membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap produk Murabahah, sehingga tujuan koperasi dalam menyediakan pembiayaan syariah dapat tercapai dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Koperasi Ponpes Nurul Hakim menjalankan usahanya berdasarkan regulasi pemerintah dan prinsip syariah, menghindari sistem riba melalui transaksi murabahah yang membagi keuntungan secara adil antara pengurus dan anggota. Dalam praktiknya, koperasi memberikan pinjaman modal dengan pembagian keuntungan sebesar 2-3% per bulan, yang digunakan untuk usaha agribisnis dengan pembagian keuntungan 60% untuk koperasi dan 40% untuk buruh. Koperasi juga terlibat dalam kerjasama pertanian dan perdagangan barang dengan pembelian secara kredit dan penjualan tunai, berbasis kepercayaan dan jaminan dari mitra. Persepsi masyarakat terhadap produk Murabahah di koperasi ini sebagian besar positif (85,45%), meskipun ada sebagian kecil (13,635%) yang negatif akibat kurangnya pemahaman dan sosialisasi. Oleh karena itu, peningkatan sosialisasi dan edukasi mengenai produk Murabahah sangat penting untuk memperkuat dukungan masyarakat terhadap koperasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kepala Koperasi Nurul Hakim yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini beserta keluarga dan semua teman-teman yang

selama proses penelitian banyak membantu tak terkecuali yang tak bisa kami sebut namanya. Semoga jasa baik mereka mendapat balasan yang setimpal disisinya dan dicatat sebagai amal ibadah. Amin ya rabal Alamin.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami persepsi masyarakat terhadap praktik murabahah di Koperasi Ponpes Nurul Hakim. MH(Penulis 1) berperan dalam mengungkap persepsi mendalam masyarakat Desa Sedayu, menggali makna dan alasan di balik pandangan mereka terhadap murabahah. MAM dan BH (Penulis 2 dan 3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, seperti pengetahuan, pengalaman, dan kepercayaan terhadap koperasi syariah. Sementara itu, DF (Penulis 4) memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam produk murabahah, yang diharapkan dapat membantu koperasi dalam meningkatkan layanannya dan mencapai tujuan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menginspirasi studi lebih lanjut, khususnya oleh dosen-dosen Sekolah Tinggi Ekonomi Islam/Perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Cholid Narbuko dan H. abul. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi aksara, 2002.
- A.G. Kartasa poetra. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1984.
- H. Zaki Zuhri. “pembiayaan UJKS-BMT Koperasi Kopentren Nurul Hakim,” 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Moh. Nazir, ph. D. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahlia Indonesia, 2005.
- Nahrinasari. “Manajemen Pemasaran Usaha Koperasi.” Monograph. Bandarlampung: Aura, CV Anugrah Utama Raharja, Anggota IKAPI No. 003/LPU/2013, November 2016. <http://repository.lppm.unila.ac.id/17979/>.
- Prof. Dr. Sutan Remy sjahdeni, S. H. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum*. Jakarta: Pustaka Utama Grafika, 1999.
- Rosyadi. “Keunggulan Kompetitif berkelanjutan melalui capabletes-based competition: Memikirkan kembali tentang persaingan berbasis kemampuan, Jurnal BENFIT” 5 (2001): hlm 13.
- Sapoetran, Karta. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Bina adiaksara, 2002.
- Suharsemi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2002.

Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta.: Raja Wali, 1988.

Copyright Holder :

© Muhamad Hirjan. (2024).

First Publication Right :

© TAFATTAH : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsiyah